BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research)*. Menurut Rochiati Wiriaatmaja (2008: 13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran siswa dan belajar dari pengalaman siswa sendiri.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2012 sampai 16 Agustus 2012. Tempat penelitian di SMK Negeri 1 Cikalongkulon Desa Cinangsi, Kecamatan Cikalongkulon, Kabupaten Cianjur.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Agribisnis Ternak Unggas (ATU) SMK Negeri 1 Cikalongkulon Tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 20 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Alasan peneliti memilih sampel kelas XI Agribisnis Ternak Unggas (ATU) karena peneliti pernah mengajar dalam kegiatan PPL di kelas tersebut sehingga peniliti sudah mengetahui karakteristik siswa-siswa tersebut.

D. Desain Penelitain

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Pelaksanaan penelitian tindakan meliputi empat

langkah yaitu perencanaan (*planing*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Setiap langkah pelaksanaan termuat dalam suatu siklus. Siklus dihentikan jika peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian yang dilakukan sesuai dengan rencana dan hasil belajar siswa sudah mencapai nilai standar minimal. Penelitian ini direncanakan terdiri dari tiga siklus. Adapun rincian langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

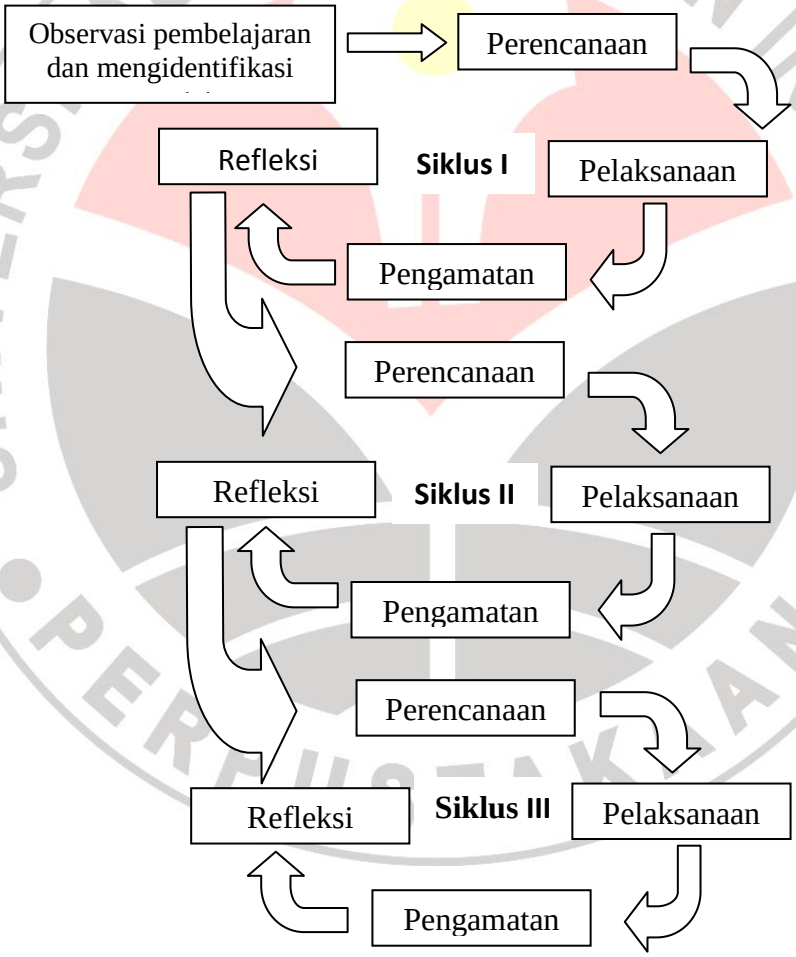

(Sumber Wiriaatmadja, 2010)

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

E. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, akan tetapi apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dilanjutkan untuk siklus berikutnya. Siklus akan berakhir jika hasil penelitian yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Adapun untuk uraian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas tersebut yaitu :

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Melalui wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran merawat ternak sakit di SMK Negeri 1 Cikalongkulon peneliti mengetahui permasalahan yang ada pada mata pelajaran tersebut. Kemudian dengan dilakukannya wawancara dan observasi, telah tercapai kesepakatan antara peneliti dengan guru mata pelajaran merawat ternak sakit dalam hal materi yang akan digunakan sebagai bahan penelitian tentang jenis-jenis penyakit pada ayam. Untuk membantu keberhasilan dalam penelitian maka peneliti mulai menyusun rencana tindakan. Adapun kegiatan perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), lembar observasi, soal *pre test*, dan soa *post test*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mengimplementasikan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan. Peneliti

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, sedangkan observer melakukan observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung dan hasil observasi dicatat pada lembar observasi. Tindakan yang dilakukan sifatnya fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di kelas.

c. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan dilakukan pencatatan sesuai dengan lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang dapat meningkatkan prestasi beajar. Keterlaksanaan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam observasi meliputi *pre test*, penyampaian materi, belajar kelompok, mengisi LKS, presentasi kelas, *post test*, peningkatan skor individu, dan penghargaan kelompok.

d. Refleksi

Setelah tindakan dan observasi dilakukan, tahapan selanjutnya adalah refleksi. Dalam tahap refleksi ini, proses pembelajaran dianalisis apakah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan seberapa besar peningkatan pemahaman konsep materi pelajaran di kelas XI Agribisnis Ternak Unggas (ATU). Jika belum sesuai yang diharapkan, maka dibuat rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus selanjutnya.

2. Siklus II dan Siklus III

Dari hasil refleksi siklus I, peneliti bersama observer melakukan revisi proses pembelajaran, agar proses pembelajaran pada siklus II dan siklus III menjadi lebih baik. Siklus II ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan pada siklus I, artinya siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Siklus II ini dimaksudkan sebagai perbaikan atau penyempurnaan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Begitu juga apabila siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dilanjutkan pada siklus III. Proses yang dilakukan mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, secara garis besar sama dengan siklus-siklus sebelumnya.

F. Instrumen Penelitan

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, pengumpulan data, penganalisisan, penafsir data, yang akhirnya sebagai pelaporan hasil penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tes Tertulis Subjektif

Tes tertulis subjektif yaitu jenis tes essay yang digunakan peneliti untuk mengetahui skor peningkatan individu. Tes tertulis subjektif ini diberikan pada setiap akhir siklus kepada masing-masing siswa.

Tes Essay adalah tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur dan siswa menyusun dan mengorganisasikan sendiri jawaban tiap

pertanyaan itu dengan bahasa sendiri. Tes essay ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dalam menjelaskan atau mengungkapkan suatu pendapat dalam bahasa sendiri.

Soal tes essay telah dijudgment oleh tim ahli sebelumnya, dimana tim ahli ini terdiri dari tiga guru yang berkompeten dibidang agribisnis ternak unggas. Sehingga diharapkan instrumen dalam penelitian mempunyai tingkat valid yang tinggi.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman ketika melakukan pengamatan (observasi) secara langsung untuk mendapatkan data yang akurat di lapangan. Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi komunikasi dengan siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes diberikan kepada siswa secara tertulis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes ini dikerjakan secara individual oleh siswa.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai proses kegiatan pembelajaran. Kemudian juga melihat sejauh mana keaktifan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

H. Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dan lebar observasi selanjutnya dilakukan analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Tes Hasil Belajar

Nilai siswa diperoleh dengan menggunakan rumus (Sukardi, 2008:146):

$$\text{Nilai} = \frac{Skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{Skor\ maksimum}\ x\ 100$$

Rata-rata nilai siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{Jumlah\ nilai}{Banyaknya\ data}$$

Rata-rata nilai siswa yang telah diperoleh kemudian dikonfersikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Katagori tafsiran rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi

Nilai rata-rata	Keterangan
40-55	Sangat rendah
56-65	Rendah
66-75	Sedang
76-85	Tinggi
86-100	Tinggi sekali

Sumber:(Sukardi,2008)

Hasil yang diperoleh menunjukan tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah diberikan. Sedangkan untuk mengetahui efektifitas peningkatan hasil belajar yaitu dihitung menggunakan teknik Normalized Gain.

Normalized Gain dihitung dengan rumus:

$$N\text{-}Gain = \frac{Skor\ post\ test - skor\ pre\ test}{Skor\ ideal - skor\ pre\ test}$$

Skala nilai yang digunakan pada data *N-Gain* terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2. Kriteria Normalized Gain

Skor N-gain	Kriteria N-gain
0,70 ≤ N-gain	Tinggi
0,30 ≤ *N-Gain* < 0,70	Sedang
N-Gain < 0,30	Rendah

Sumber:(Hake,1998)

2. Analisis Observasi

Data observasi diperoleh dengan melihat data pada lembar observasi. Sudjana (2006:77-78) Skala penilaian yang digunakan yaitu dengan rentang nilai dalam bentuk angka 1,2,3, dan 4. Angka tersebut memiliki arti:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Data yang diperoleh akan dihitung dengan rumus (Sudjana,2006:78):

$$N = \frac{nilai\ yang\ diperoleh}{nilai\ maksimal}\ x\ 100$$

Hasil yang diperoleh kemudian dikonfersikan pada tabel dibawah:

Tabel 3.3. Konversi nilai keterlaksanaan pembelajaran oleh guru

Nilai	Keterangan
10-29	Sangat kurang
30-49	Kurang
50-69	Cukup
70-89	Baik
90-100	Baik sekali

Sumber: (Sudjana,2006)